BAB II
PEMAHAMAN PRANATA MANGSA PARA REMAJA

II.1 Pengetahuan Dasar Pranata Mangsa

Pranata Mangsa dapat juga disebut sebagai Horoskop Jawa. Yaitu merupakan lambang-lambang ilmu penginderaan yang berkaitan dengan penghidupan dan kehidupan berdasarkan Astronomi, Astrologi, dan Pranata Mangsa itu sendiri. Menurut Sardjananto (2009, 55) Pranata Mangsa merupakan perpaduan daya magis dari antariksa yang berwujud sinar kosmis, sinar yang terpancar dari benda langit dalam galaksi Bima Sakti atau Lintang Wuwur yang mempengaruhi kehidupan alam semesta. Pranata mangsa berasal dari bahasa Jawa yang berarti ketentuan musim, yaitu semacam penanggalan musim yang kemudian dikaitkan dengan kepribadian manusia, keadaan alam, kegiatan usaha dan masa depan manusia. Pranata mangsa berbasis peredaran matahari dan siklusnya (setahun) berumur 365 hari (atau 366 hari) serta memuat berbagai aspek gejala yang dimanfaatkan sebagai pedoman dalam kegiatan manusia maupun persiapan diri menghadapi bencana (kekeringan, wabah penyakit, serangan pengganggu tanaman, atau banjir) yang mungkin timbul pada waktu-waktu tertentu.

II.1.1 Pranata Mangsa dalam Kesejarahan

Pranata Mangsa diambil dari sejarah para raja di Surakarta, yang tersimpan di musium Radya-Pustaka. Menurut sejarah, sebetulnya baru dimulai tahun 1856, saat kerajaan Surakarta diperintah oleh Pakoeboewono VII yang memberi patokan bagi masyarakat agar dapat menjalani aktivitasnya dengan lancar, tepatnya dimulai tanggal 22 Juni 1855 titik balik matahari pada musim panas, penanggalan ini dipakai di daerah tropis seperti di Jawa dan Bali.

Pada awalnya sebelum ada kalender Jawa, masyarakat masih menggunakan sistem penanggalan Saka Hindu yang berdasarkan pergerakan matahari. Kemudian pada tahun saka hindu 1554 atau bertepatan dengan tahun 1933 M, Raja Mataram Sri Sultan Agung Prabu Hanyokrokusumo mengganti konsep dasar sistem

penanggalan matahari menjadi sistem bulan seperti kalender hijriah. Perubahan penanggalan tersebut berlaku untuk seluruh pulau Jawa dan Madura, kecuali Banten, Batavia dan Banyuwangi (Blambangan). Hal tersebut terjadi karena ketiga daerah tersebut tidak termasuk dalam wilayah kekuasaan Sultan Agung. Pulau Bali dan Palembang yang mendapatkan pengaruh budaya Jawa, juga tidak ikut mengambil alih kalender karangan Sultan Agung ini.

Perubahan kalender Jawa dilakukan pada hari Jumat Legi saat tahun baru saka 1555 dan bertepatan dengan 1 Muharram 1043 H atau 8 Juli 1633 M. Pergantian sistem ini tidak mengganti hitungan tahun Saka 1555 yang sedang berjalan menjadi tahun pertama, tetapi meneruskannya. Hitungan tahun tersebut berlangsung sampai saat ini. Pada tahun 1855 M, karena penanggalan bulan dianggap tidak memadai maka bulan-bulan musim atau bulan-bulan matahari yang disebut sebagai Pranata Mangsa diperbaharui oleh Sri Paduka Mangkunegara IV (Shindunata, 2011, h.3).

II.2 Fase Remaja

II.2.1 Pengertian Remaja

Menurut Salzman dalam Syamsu Yusuf (2000) menjelaskan bahwa "remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral" (h.184).

Setiap individu berkembang dari masa anak, kemudian berkembang kearah yang mencerminkan kehidupan yang berbudaya. Apabila kebudayaan manusia telah maju, maka pengalaman pendidikan yang tepat merupakan faktor yang sangat menentukan perkembangan generasi remaj, anak, dan dewasa (Syamsu Yusuf, 2000, h. 184).

II.2.2 Tahun-Tahun Masa Remaja

Menurut Konopka dalam Syamsu Yusuf (2000) Masa remaja ini dibagi menjadi dua bagian yaitu awal masa dan akhir masa remaja:

Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun; usia saat mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Ketika remaja duduk di kelas terakhir, biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada di ambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa, melanjutkan ke pendidikan tinggi, atau menerima pelatihan kerja tertentu. Status di sekolah juga membuat remaja sadar akan tanggungjawab yang sebelumnya belum pernah terpikirkan. Kesadaran akan status formal yang baru, baik di rumah maupun di sekolah, mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang. (h. 186)

Karena rata-rata laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia delapan belas tahun ia sudah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya seringkali laki-laki tampak kurang matang usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun, dengan adanya status yang lebih matang di rumah dan di sekolah, biasanya laki-laki cepat menyesuaikan diri dan menunjukkan perilaku yang lebih matang, yang sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan masa yang sangat singkat. (h.184)

II.2.3 Masa Remaja Sebagai Periode yang Penting

Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja, kedua-keduanya sama-sama penting.

Dalam membahas akibat fisik pada masa remaja, Tanner dalam Syamsu Yusuf (2000) mengatakan:

Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal, selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kegua seletah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, senang dan takut. (h. 187)

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

II.2.4 Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan dating. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus "meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan" dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Seperti dijelaskan oleh Osterrieth dalam Syamsu Yusuf (2000), "Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak" (h. 187).

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi

seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

II.2.5 Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Menurut Syamsu Yusuf (2000, 188), ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh. Ketiga, perubahan minat dan peran. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tempaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Keempat, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak di anggap penting, sekarang setelah hamper dewasa tidak penting lagi. Kelima, Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

II.2.6 Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Seperti dijelaskan oleh Erikson dalam Syamsu Yusuf (2000):

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat

beberapa orang merendahkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal. (h. 189)

Erikson dalam Syamsu Yusuf (2000) selanjutnya menjelaskan bagaimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja:

Dalam usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan yang baru, para remaja harus memperjuangkan kembali perjuangan tahun-tahun lalu, meskipun untuk melakukannya mereka harus menunjuk secara kurang masuk akal orang-orang yang baik hati untuk berperan sebagai musuh, dan mereka selalu siap untuk mnempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir. Identifikasi yang sekarang terjadi dalam bentuk identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan identifikasi masa kanak-kanak. (h. 189)

Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan melakukan berbagai kegiatan. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

II.2.7 Tingkah Laku Remaja Terhadap Ramalan

Remaja pada umumnya tertarik kepada ramalan, karena remaja menganggap didalam ramalan terdapat hal yang dapat menggambarkan suatu hal mengenai dirinya sehingga mereka pun seolah-olah seperti ikut terlibat pada informasi yang terdapat pada ramalan meskipun dari informasi tersebut secara kebetulan terjadi kecocokan dengan dirinya. Mereka ketika sedang membaca suatu majalah, ketika dalam majalah tersebut terdapat pembahasan mengenai ramalan, meskipun mereka tidak peduli dengan ramalan, namun pada umumnya mereka tetap akan membaca ramalan untuk dirinya sampai selesai kemudian tetap akan menyesuaikan informasi tersebut dengan keadaannya apakah cocok atau tidak.

II.2.8 Manfaat Pranata Mangsa untuk Remaja

Manfaat dari Pranata Mangsa untuk keadaan alam adalah dengan remaja tahu akan prediksi keadaan alam yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga mereka akan lebih dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dan menyikapi keadaan alam tersebut dengan mempersiapkan segala sesuatunya secara maksimal untuk menghadapi masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan suatu bentuk usaha dan upaya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah dewasa nanti. Sedangkan manfaat Pranata Mangsa untuk diri sendiri adalah dengan mengetahui dan mengenali potensi dalam diri mereka dan kekurangannya baik secara fisik maupun sifat, mereka dapat memaksimalkan potensinya untuk kepentingan masa depannya, dan dengan mengetahui keadaan fisik dan kesehatannya, mereka akan lebih mengetahui kegiatan apa yang dianjurkan untuk dilakukan atau tidak untuk menjaga kesehatannya. Ramalan sifat yang dibicarakan dalam hal ini adalah secara luas, yang intinya menggambarkan sifat seseorang yang berorientasi kepada manfaat (Niko Sardjananto, 2009, h. 135).

II.3 Perhitungan Pranata Mangsa untuk Remaja

Dari hasil pengkajian yang di dapat dari beberapa sumber dari Sardjananto (2009) dan Doyodiputro (2000), dapat disimpulkan bahwa perhitungan dari 12 Pranata Mangsa dalam Horoskop jawa tersebut adalah:

1. *Kasa* (23 Juni - 2 Agustus)

   Pancaran pengaruh gaib Batara Batari sangat mempengaruhi alam semesta yang didibaratkan dengan permata yang terlepas dari cincin pengikatnya. Orang yang dilahirkan dalam mangsa ini bila ingin mempergunakan rasionya dalam segala tindakannya, dia akan menjadi orang yang besar, dalam arti dapat tampil di masyarakat sebagai orang yang mempunyai pengaruh luar biasa. Penampilannya sangat menarik, banyak sahabatnya. Pandai menyembunyikan perasaan, juga pandai berdiplomasi. Tetapi sering bertindak tergesa-gesa, tidak sabar dalam melakukan suatu pekerjaan, menyukai hal-hal yang baru. Keinginannya sangat muluk penuh dengan khayalan, ibarat membangun istana di awan.

2. *Karo* (3 Agustus - 25 Agustus)

   Batara Sakri mempunyai pengaruh yang kuat sekali bagi alam semesta alam. Baik itu mengenai cuaca, musim, dan nasib manusia. Batara Sakri mempunyai watak yang keras, tetapi budinya luhur. Tutur katanya sopan, ajalan pikirannya cemerlang dan cerdas serta cerdik.

3. *Katelu* (26 Agustus - 18 September)

   Mangsa ini digambarkan cerita mengenai Batara Kamajaya yang mempunyai sifat keras, disiplin, dan murah hati penuh kasih sayang. Senang bekerja. Meskipun rejekinya tidak begitu banyak dan tidak dapat berhemat karena sifatnya senang tolong menolong dan membantu kebutuhan orang lain. Orang yang terlahir dalam mangsa ini pada umumnya mempunyai sifat-sifat yang baik, simpatik, jujur, dan kesucian. Baginya mengutamakan segala sesuatu dengan berterus terang itu lebih baik, dan sangat membenci kepada orang munafik. Dia sangat rajin bekerja, giat berjuang demi karir.

4. *Kapat* (19 September - 13 Oktober)

   Mereka yang dilahirkan pada mangsa ini akan terpengaruh oleh sifat Batara Wisnu. Sifatnya jujur, tidak senang dengan segala macam bentuk kejahatan, dan hal-hal yang mengakibatkan dunia ini rusak. Sifat lainnya adalah lemah lembut, serta ramah. Tidak menginginkan suatu bentuk kekerasan dan sangat senang menginginkan bersahabat dengan siapa saja. Segala tingkah lakunya, perbuatannya, semuanya menimbulkan rasa kagum dan simpati.

5. *Kalima* (14 Oktober - 9 November)

   Dipengaruhi oleh Batara Asmara. Mereka yang dilahirkan pada mangsa ini cenderung pendiam, walaupun begitu, mereka dapat memberikan nasehat bagi orang-orang yang membutuhkannya. Dia juga pandai menyimpan rahasia, penampilannya penuh misteri, perkataannya penuh arti dan kepastian. Sesuatu yang luar biasa yang dimiliki orang dari kelahiran mangsa ini adalah ketabahan hati, dalam menghadapi kehidupan penuh dengan rasa percaya diri, jarang mengeluh, dan tidak pernah menyerah bila menghadapi kesulitan apa pun bentuknya.

6. *Kanem* (10 Nopember - 22 Desember)

   Dipengaruhi oleh Batara Guru, yakni dewa yang merajai para dewa. Penampilannya sangat simpati dan optimis, di dalam pergaulan sangat disenangi oleh kawan-kawannya. Pandai bergaul dan dia sangat membenci kepalsuan. Kesepian adalah hal yang pali dibenci karena sufatnya adalah menyukai pergaulan, senang bersahabat dan berorganisasi. Karena orangnya tegas dan jujur maka sering dapat menduduki tempat yang teratas. Begitu pula pekerjaannya. Namun pada masa kanak-kanak sering mendapat ujian dan kegagalan. Setelah beranjak dewasa, barulah keberuntungan menghampirinya.

7. *Kapitu* (23 Desember - 3 Pebruari)

   Besar sekali pengaruh sakti Batara Endra, dewa yang menguasai Surga. Hal itu tentu saja tidak senang dengan bentuk-bentuk kejahatan. Begitu juga orang kelahiran mangsa ini, mempunyai sifat baik dan bersih. Dapat juga tampil sebagai pemimpin yang penuh disiplin, tegas dan jujur. Maka orang ini selalu disegani oleh kawan-kawannya, baik dalam pergaulan di masyarakat, maupun di dalam pekerjaan dan organisasi.

8. *Kawolu* (4 Pebruari - 1 Maret)

   Batara Brama adlah putera Batara Guru yang kedua dari Batara Uma. Batara Brama mempunyai tekad membasmi segala sifat keburukan yang ada di bumi ini. Sifatnya keras dan cepat marah, tetapi cepat pula reda setelah menyadari bahwa tidak pada tempatnya dia marah. Orang yang terlahir pada mangsa ini dipengaruhi besar oleh sifat Batara Brama. Berwibawa dan disenangi oleh masyarakat sekitarnya dia tinggal. Karena pandai bergau, bahkan dia sanggup memecahkan masalah yang dialamai oleh masyarakat. Sifat yang lain adalah menolong tanpa pamrih dan ambisi pribadi, menegakkan keadilan, dan kebenaran.

9. *Kasanga* (2 Maret - 26 Maret)

   Dipengaruhi oleh sifat Batara Bayu. Bentuk tubuh Batara Bayu ini tidak kekar, tetapi bertubuh besar dan tegap. Raut mukanya menggambarkan keramahan tetapi seram berwibawa. Batara Bayu sangat membenci peperangan dan persengketaanbesar di bumi ini. Bila berjalan selalu diikuti oleh hembusan angin kencang. Orang dengan kelahiran mangsa ini mempunyai keistimewaan

dalam bentuk tubuhnya gemuk dan tidak begitu tinggi seperti umumnya orang dewasa.

10. *Kasadasa* (27 Maret - 19 April)

    Mereka ini dalam pengaruh Resi Bima yang mempunyai sifat teguh hati dan pemberani. Tidak mau mengalah, karena mempunyai jiwa militer, berarti disiplin dan tegas. Mau mengalah tetapi tetapi tidak mau dikalahkan. Dia hanya tunduk kepada orang yang dihormati dan disegani. Orang yang terlahir dengan mangsa ini mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, baik terhadap keluarga maupun terhadap lingkungannya.

11. *Desta* (20 April - 12 Mei)

    Batara Yamadipati adalah putera Hyang Ismaya dari Ibu Dewi Kanestren. Didalam pewayangan, Batara Yamadipati adalah dewa pencabut nyawa. Sifatnya yang pantang mundur, bijaksana, dan tegas walaupun begit, tindak tanduknya sudah diperhitungkan terlebih dahulu dan pasti. Begitu pula dengan orang yang terlahir dengan mangsa ini, kalem dan lemah lembutdalam mengerjakan semua pekerjaan. Tetapi semua pekerjaan yang dikerjakannya selalu dapat selesai pada waktunya, karena selalu mempunyai kiat tersendiri dalam mengerjakan segala sesuatu. Sistematis dan praktis sehingga dengan santai, dia dapat merampungkan semua pekerjaan yang diberikan kepadanya.

12. *Saddha* (13 Mei - 22 Juni)

    Mereka ini terpengaruh oleh sifat Batara Sri dan Batara Sadana, yang tugasnya adalah membagi rejeki kepada umat. Maka orang kelahiran mangsa ini watak kembar. Pada umumnya mempunyai kecerdasan yang luar biasa. Selain kecerdasannya juga mempunyai perasaan yang kuat pula sehingga langkahnya lebih berhati-hati.

II.4 Hal yang Masuk Akal Tentang Ramalan

Banyak masyarakat yang tidak terlalu peduli dengan apa yang tertulis pada ramalan kepada suatu individu. Sedangkan prediksi kapan atau dimana bencana akan terjadi jelas masih masuk akal karena ada penjelasan ilmiah dan bisa dibuktikan, tapi ramalan yang ditujukan untuk suatu individu seperti ciri fisik, sifat, dan masa depan seseorang terkesan seperti hanya tahayul belaka.

Apalagi yang diramalkan hanya berdasarkan tanggal lahir dan rasi bintang seseorang. Menurut Doyodiputro (2000, 153) bahwa pergerakan dan perlintasan planet-planet dengan Matahari sebagai porosnya disertai oleh gaya gravitasi sebagai salah satu elemen yang turut pula mempengaruhi pergerakan planet-planet di sekitar Matahari tersebut. Teori pasang surut air laut yang dipengaruhi oleh gaya gravitasi bulan terhadap bumi yang kemudian pasang surutnya air laut ini mempengaruhi hewan-hewan yang berhabitat di dalamnya, seperti kepiting, penyu, dan lain-lain. Pada musim tertentu, kepiting bisa menjadi sangat gemuk, dan pada musim lainnya, menjadi kurus. Tingkat aktifitas hewan-hewan itu pun bisa berbeda tergantung pasang surutnya air laut. Itu adalah bukti jelas bahwa gravitasi mempengaruhi karakteristik fisik dan sifat makhluk hidup. Tenaga magnet yang terbentuk dari posisi planet dan bulan, akan berdampak secara langsung kepada daya gravitasi. Dan hal ini yang kemudian akhirnya mempengaruhi karakteristik manusia pada saat kelahirannya.

Dari Hal tersebut kemudian dikaitkan dengan astrologi bahwa 75% tubuh manusia dipenuhi oleh cairan yang menerima dampak langsung dari gaya gravitasi yang terjadi pada saat manusia dilahirkan. Hal ini diterapkan pula dalam Ilmu Psikologi yang dipakai hingga jaman modern kini. Pengenalan karakteristik seseorang melalui tanggal kelahirannya sudah menjadi salah satu bahan pertimbangan wajib dan sah bagi para pakar Ilmu Kejiwaan.

Kesimpulannya Astrologi, Zodiak atau Pranata Mangsa adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang bisa diterima dengan logika, dan bukan tahayul yang tidak bisa diyakini kebenarannya. Namun layaknya ilmu lain yang terbatas berfungsi sebagai sebuah panduan, Hal tersebut tidak bisa dipraktekkan secara mentah-mentah. Karena hanya sepertiga dari keseluruhan karakter manusia yang masih bisa terbaca melalui ilmu ini, maka setiap individu tetaplah unik dan berbeda. Banyak faktor lain yang membentuk karakter seseorang, seperti hormon pembawa sifat yang diturunkan oleh kedua orang tua, lingkungan dia dibesarkan, pola asuh, serta pendidikan. Bagaimana kemudian kita bisa mengenali karakter seseorang secara keseluruhan, adalah sebuah pekerjaan yang belum tentu bisa dilakukan

meski telah seumur hidup tinggal bersama. Jadi, ramalan tetaplah bukan pedoman sepenuhnya untuk mengambil keputusan tentang cinta, keuangan, karir, kesehatan dan lain-lain (Purwadi, 2007, h.7).

II.5 Horoskop dan Ramalan

Menurut Doyodiputro (2000) berpendapat bahwa:

Dalam dunia astrologi, horoskop adalah sebuah bagan atau diagram yang menggambarkan posisi matahari, bulan, planet-planet, aspek-aspek astrologis dan spesifik saat kelahiran seorang anak. Kata *horoskop* berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengamati" atau "memeriksa waktu" atau jam. Kata *horoskopos*, jamak: *horoskopoi*, atau "tanda (tanda-tanda) jam." Kata ini digunakan sebagian metode ramalan mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan waktu-waktu tertentu yang digambarkan dalam dasar-dasar astrologi horoskopis. (h. 21)

Ramalan artinya memprediksi sesuatu. Contohnya ramalan cuaca, ramalan kejadian misalnya bencana alam, ramalan jodoh, dan masih banyak lagi. Disebut memprediksi karena masih menduga-duga, karena ramalan tidak ada yang 100% benar hanya mendekati, lalu bagaimana bisa ada ramalan? Pada dasarnya semua kejadian sudah digariskan akan terjadi. Contoh, misalnya besok seseorang akan kehilangan suatu barang miliknya, kemudian sebelum hal itu terjadi pada umumnya orang itu akan gelisah tidak bisa tenang atau seperti mempunyai firasat yang aneh tanpa tahu penyebabnya. Hal itu merupakan bukti bahwa setiap kejadian memang sudah digariskan terjadi.

II.5.1 Jenis Ramalan

Jenis ramalan itu ada banyak sekali diantaranya ramalan cuaca, ramalan karir, ramalan jodoh, dan salah satunya adalah ramalan sifat. Memprediksi sesuatu berdasarkan 'tanda-tanda' yang didapat oleh peramal maupun tanda-tanda yang terdapat pada orang yang diramalkan.

II.6 Analisis Data Penelitian Kuisioner

Untuk mengetahui seberapa besar keingintahuan mengenai ramalan bagi seseorang, maka dilakukan kuisioner dengan membagikan angket kepada sebagian masyarakat di kawasan daerah Nyomplong Sukabumi.



Gambar II.1 Kawasan daerah Nyomplong

Daerah Nyomplong terletak di Kota Sukabumi Kecamatan Warudoyong. Memiliki luas sekitar +-0.52 km2 dengan penduduk yang lumayan padat didalamnya. Di kawasan ini peneliti menyebarkan kuisioner berupa angket mengenai ramalan kepada 80 responden masyarakat di Nyomplong dengan pembagian kelompok berdasarkan usia penduduk yaitu 40 orang usia remaja (13-20 tahun), 30 orang usia dewasa (21-50 tahun), dan 10 orang lansia (50 tahun keatas).

Berikut adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian berupa kuisioner mengenai kesukaan masyarakat terhadap ramalan dari 40 orang remaja di Nyomplong.

No.	Apakah anda suka dengan ramalan?	Frekuensi	%
1	Ya!	35	87,5%
2	Tidak!	5	12,5 %
		40	100%

Tabel II.1 Kesukaan masyarakat remaja di Nyomplong terhadap ramalan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 40 orang remaja di Nyomplong 87.5% diantaranya menyukai ramalan, sedangkan 12.5% tidak menyukai ramalan.

No.	Ramalan apa yang anda minati?	F	%
1	Horoskop Yunani (Zodiak)	29	72,5%
2	Horoskop Jawa (Pranata Mangsa)/ Weton	4	10%
3	Feng Shui (Shio)	5	12,5%
4	Lain-lain	2	5%
		40	100%

Tabel II.2 Ramalan yang diminati remaja di Nyomplong

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 40 orang remaja di Nyomplong 72,5% diantaranya memilih horoskop Yunani (Zodiak), 10% diantaranya memilih horoskop Jawa, 12,5% diantaranya memilih Feng Shui, dan 5% diantaranya memilih lain-lain.

II.7 Media Informasi

II.7.1 Pengertian Media

Pengertian Media Secara Bahasa, Kata Media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian Media menurut Purnamawati dan Eldarni dalam Djamarah (2001, 4), media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Dijabarkan juga oleh Djamarah (2001, 7), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran. Gerlach dalam Djamarah (2001, 8), menjelaskan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Hamidjojo dalam Djamarah (2001, 11), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga dapat sampai ke penerima yang dituju.

II.7.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Secara Etimologi, Informasi berasal dari bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Informasi Juga dapat diartikan sebagai data yang telah di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Dijelaskan oleh Terry dalam Djamarah (2001, 15), bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Menurut Davis dalam Djamarah (2001, 17) informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima

dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

II.8 Buku dan Ilustrasi

II.8.1 Pengertian Buku

Buku adalah sekumpulan kertas bertulisan yang dijadikan satu. Kertas-kertas bertulisan itu mempunyai tema bahasan yang sama dan disusun menurut kronologi tertentu, dari awal bahasan sampai kesimpulan dan bahasan tersebut. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Pengetahuan tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Agar pengetahuan tidak terpencar-pencar dan mudah dipelajari, maka diciptakanlah buku. Tujuan dari buku tidak lain hanyalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari (Djamarah, 2001, h.31).

Jenis buku ada bermacam-macam, bukan hanya buku ilmu pengetahuan, diantaranya adalah buku cerita, buku komik, buku novel, dan sebagainya. Biasanya buku mempunyai ukuran tertentu yang membedakannya dengan penyatuan kertas bertulisan lainnya. Umumnya buku mempunyai ukuran yang memudahkannya untuk digenggam atau dibawa-bawa oleh seseorang. Tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis. Kepraktisan menjadi tujuan utama lain dari buku.

II.8.2 Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi gambar adalah gambaran singkat alur cerita suatu cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan. Secara umum ilustrasi selalu dikaitkan dengan menjelaskan sebuah cerita. Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk.

Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna (Kusmiati, 1999, h.46).

Dalam proses membaca, ilustrasi merupakan bagian yang paling menarik untuk membaca melalui gambar-gambar, dari hasil penelitian Seth Spaulding dalam Sudjana (2001, 12). Menyimpulkan ilustrasi gambar sebagai berikut:

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat media yang sangat menarik minat membaca untuk anak-anak dan remaja.
2. Ilustrasi gambar membantu membaca dalam penafsiran dan mengingat isi materi teks yang menyertainya.
3. Pada umumnya anak-anak dan remaja lebih menyukai setengah atau sehalaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas.
4. Ilustrasi gambar harus dikaitkan dengan informasi yang nyata dan berhubungan, agar minat membaca menjadi efektif
5. Ilustrasi gambar hendaknya ditata sedemikian rupa.

II.9 Segmentasi

1. Demografis

   Anak usia 13-15 tahun dengan aktifitas lingkungan sosial atau bermasyarakat. Target audiens sebagai konsumen pembaca meliputi jenis kelamin laki-laki atau perempuan, kategori usia mulai 13-15 tahun dengan kelas sosial masyarakat bertaraf B (menengah).
2. Psikografis

   Memiliki minat membaca, menyukai ramalan dan aktif dalam kegiatan sosial yang memiliki rasa solidaritas kepada masyarakat atau temannya. Dengan segmentasi semua kalangan.
3. Geografis

   Wilayah mencakup perkotaan sebagai sasaran utama.

II.10 Analisis Masalah

Remaja pada umumnya menyukai horoskop, baik itu untuk dijadikan sebagai sarana hiburan, ataupun dijadikan sebagai suatu hal yang nantinya akan dihubungkan dengan kehidupannya. Horoskop merupakan suatu prediksi yang menjelaskan tentang berbagai hal yang menjelaskan atau menggambarkan suatu hal yang berhubungan dengan kehidupan suatu individu ataupun keadaan lingkungan baik untuk masa depan ataupun sekarang, karenanya remaja menyukai ramalan horoskop. Namun pada umumnya remaja lebih mengetahui dan menyukai horoskop yang berasal dari Yunani atau biasa disebut dengan Zodiak daripada horoskop yang berasal dari Jawa atau disebut dengan Pranata Mangsa. Masyarakat kalangan remaja lebih mempopulerkan Zodiak daripada Pranata Mangsa yang berasal dari produk kebudayaan Masyarakat Jawa, hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya media informasi tentang Pranata Mangsa sehingga mereka kurang mengetahui atau mengenali produk kebudayaan tersebut. Padahal media informasi seperti buku tentang Pranata Mangsa merupakan salah satu media penunjang yang tepat untuk mempertahankan kelestarian produk kebudayaan dari Masyarakat Jawa agar tidak menghilang ditengah-tengah masyarakat pada zaman sekarang khususnya dikalangan remaja.

II.11 Solusi

Dari permasalahan yang ada, media informasi adalah solusi yang ditawarkan dalam upaya membantu melestarikan dan memperkenalkan kembali produk kebudayaan Pranata Mangsa. Media informasi yang ditawarkan dalam bentuk buku ilustrasi sehingga diharapkan materi dan informasi dalam media tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan tercipta suatu kesadaran dan keinginan kepada remaja yang menyukai ramalan untuk mulai mempopulerkan dan mengembangkan produk kebudayaan Pranata Mangsa.